

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh *good corporate governance* dan *financial slack* terhadap kinerja Perusahaan syariah, sebagai dasar masukan dan kajian diantaranya yaitu :

2.1.1 Arry Eksandy (2018)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari’ah Indonesia” Tujuan dari penelitian ini membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 11 bank. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 8 bank syari’ah yang memenuhi kriteria. Data penelitian diperoleh dari annual report selama periode 2011-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan software *evIEWS for windows* versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi,

komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu kedua penelitian tersebut sama sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang mengambil populasi di Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak menggunakan variabel moderating, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan variabel *moderating* yaitu *financial slack*. Penelitian yang terdahulu menggunakan data penelitian *annual report* selama periode 2011-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data *annual report* selama periode 2020-2023.

2.1.2 Eki Chandra (2021)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memperoleh skor penerapan GCG secara berturut-turut pada tahun 2008 sampai 2010 yang terdaftar dalam laporan CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yaitu berjumlah 13 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah penerapan GCG sedangkan yang bertindak

sebagai variabel terikat adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM). Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa (1) Praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi $0,037 < \alpha 0,05$, (2) Praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi $0,011 < \alpha 0,05$.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama sama meneliti pengaruh *good corporate governance*. kedua penelitian ini sama sama diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kausatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2010, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sampai 2023.

2.1.3 Devi Rizki Zahrawani, Nining Sholikhah (2021)

Penelitian ini mengambil judul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan signifikannya terhadap kinerja dan kinerja keuangan PT Bank Syariah Central Syariah utama di Surakarta tahun 2017 sampai 2019. Berdasarkan pada metode dan

tipe penelitian, maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cuplikan purposive sampling atau criterion-based on selection. Indikator yang digunakan dalam menentukan sampel atau responden atau informan penelitian, yakni: Seseorang yang memahami betul penerapan Good Corporate Governance (GCG) BPRS Central Syariah Utama kurun waktu 2017 – 2019. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, Focus Group Discussion dan studi dokumen. hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: Selama kurun waktu tahun 2017-2019, PT. BPRS Cental Syariah Utama belum dapat menerapkan good corporate governance (GCG) dengan baik dan konsisten. Selama kurun waktu tahun 2017-2019, PT. BPRS Cental Syariah Utama memiliki kinerja keuangan bank yang berada pada peringkat bawah. penerapan *good corporate governance* (GCG) yang tidak dijalankan secara konsisiten memberikan dampak terhadap kinerja keuangan bank.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu kedua penelitian ini sama sama bertujuan untuk menguji pengaruh GCG terhadap bank syariah. Kedua penelitian ini sama-sama diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu menggunakan Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* dan studi dokumen,

sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode pengumpulan data sekunder dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

2.1.4 Darwanto, Anis Chariri (2019)

Penelitian ini mengambil judul “*Corporate Governance And Financial Performance In Islamic Banks: The Role Of The Sharia Supervisory Board In Multiple-Layer Management*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. GCG diukur dengan kinerja dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, jumlah komite audit, dewan direksi, dan kinerja dewan pengawas syariah, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets*, risiko pembiayaan (*non-performing financing*), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia menjadi sampel penelitian ini. Laporan tahunan dan laporan GCG bank umum syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2017 digunakan sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel untuk menganalisis data; beberapa hasil menarik telah diperoleh. Dewan syariah berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam hal pengembalian aset dan rasio kecukupan modal, dan negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Demikian pula, dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah searah dengan dewan pengawas syariah dalam hal ketiga komponen tersebut. Sementara itu, dewan komisaris hanya memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembalian aset bank syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderating, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan moderating yaitu *financial slack*. Penelitian yang terdahulu mengambil laporan dari tahun 2014 sampai dengan 2017, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan laporan tahun 2020 sampai 2023.

2.1.5 Nurmala Ahmar, Laila Al Rahma, Dwi Prastowo darminto (2024)

Penelitian ini mengambil judul “*Green Banking Disclosure From The Perspective Of Corporate Governance, Financial Slack And Human I Resource Slack In Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan tata kelola perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan green banking pada perusahaan perbankan di Indonesia. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 84 data digunakan setelah diseleksi dengan metode purposive sampling. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan pengungkapan *green banking*. *Financial slack* dan *human resource slack* sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *green banking*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan *green banking* berpotensi

mendorong perubahan positif dalam praktik perbankan berkelanjutan dan transparansi informasi. Pada akhirnya, tata kelola perusahaan yang baik dapat merangsang manajemen bank untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan. *Financial slack* dan *human resource slack* di perbankan memperkuat hubungan antara keduanya dan meningkatkan peran perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu keduanya penelitian tersebut sama-sama menggunakan data sekunder yang diambil di BEI. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan *Financial Slack* sebagai *moderating*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu, penelitian terdahulu menggunakan sebanyak 84 data, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 6 data perusahaan bank umum syariah. Penelitian terdahulu menggunakan teknik penelitian data adalah SmartPLS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik penelitian data *EViews*.

Tabel 2. 1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Arry Eksandy (2018)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah indonesia	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : GCG	8 bank syariah, Data penelitian diperoleh dari <i>annual report</i> selama periode 2011-2014	Analisis regresi data panel	Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Eki Chandra (2021)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan bank syariah	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : GCG	Perusahaan yang memperoleh skor penerapan GCG secara berturut-turut pada tahun 2008 sampai 2010 yang terdaftar dalam laporan CGPI	Regresi linier sederhana	Praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan, Praktek GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
3.	Devi Rizki Zahrawani, Nining Sholikhah (2021)	Analisis penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Pengaruhnya terhadap kinerja lembaga bank syariah	Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Independen : GCG	Seseorang yang memahami betul <i>penerapan Good Corporate Governance</i> (GCG) BPRS Central Syariah Utama	teknik cuplikan purposive sampling atau <i>criterion-based on selection</i>	Selama kurun waktu tahun 2017-2019, PT. BPRS Cental Syariah Utama belum dapat menerapkan <i>good corporate governance</i> (GCG) dengan baik dan konsisten. Selama kurun waktu tahun 2017-2019, PT.

				kurun waktu 2017 – 2019		BPRS Cental Syariah Utama memiliki kinerja keuangan bank yang berada pada peringkat bawah.
4.	Darwanto, Anis Chariri (2019)	<i>Corporate governance and financial performance in Islamic banks: the role of the sharia supervisory board in multiple-layer management</i>	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : GCG	Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	Regresi data panel	Dewan syariah berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam hal pengembalian aset dan rasio kecukupan modal, dan negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Demikian pula, dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah searah dengan dewan pengawas syariah dalam hal ketiga komponen tersebut.
5.	Nurmala Ahmar, Laila Al Rahma, Dwi Prastowo darminto (2024)	<i>Green banking disclosure from the perspective of corporate governance, financial slack and human i resource slack in indonesia</i>	Variabel Dependen : Green Banking Variabel Independen : GCG	Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 84 data	Metode purposive sampling	Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan pengungkapan green banking. <i>Financial slack</i> dan <i>human resource slack</i> sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan <i>green banking</i> .

2.2 Landasan Teori

Pada landasan ini akan membahas teori yang mendasar dan mendukung penelitian. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori yang terkait dengan pengaruh *good corporate governance* dan *financial slack* terhadap kinerja bank syariah.

2.2.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun (1984). Menurut Freeman, *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami dinamika hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Dalam konteks *good corporate governance*, teori ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan pemegang saham, tetapi juga mempertimbangkan dampak dan kebutuhan dari semua pemangku kepentingan.

Stakeholder dibagi menjadi dua kategori: *Stakeholder Primer* yaitu Mereka yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, dan pelanggan. Sedangkan *Stakeholder Sekunder* yaitu Mereka yang memiliki kepentingan tidak langsung, seperti masyarakat, pemerintah, dan media.

Prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial sejalan dengan pendekatan *stakeholder*, yang mendorong perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkelanjutan. Dengan melibatkan *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan dan menyusun kebijakan yang

responsif, perusahaan dapat membangun kepercayaan, mengurangi risiko konflik, dan meningkatkan reputasi. Namun, penerapan teori ini juga menghadapi tantangan, seperti potensi konflik kepentingan dan kompleksitas manajemen hubungan dengan banyak pihak. Secara keseluruhan, *integrasi teori stakeholder* dalam GCG memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

2.2.2 Kinerja Bank Syariah

Kinerja bank syariah mengacu pada evaluasi kinerja bisnis yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan seperti *profitabilitas* dan pertumbuhan, tetapi juga pada kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam, seperti pelarangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan aktivitas haram (dilarang). Beberapa indikator kinerja perusahaan syariah meliputi: Kepatuhan Syariah: Penilaian terhadap sejauh mana bank mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasional dan produk-produknya. Biasanya diaudit oleh Dewan Pengawas Syariah. Kinerja Keuangan: Mencakup analisis *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, dan efisiensi operasional. Namun, penilaian ini juga mempertimbangkan apakah sumber pendapatan sesuai dengan prinsip syariah.

ROA (*Return on Assets*) mengukur seberapa efisien bank syariah dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

2.2.3 GCG (Good Corporate Governance)

Good Corporate governance merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. *Good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum). Penerapan GCG juga sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi perusahaan itu sendiri. menurut Robins (2001) budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi atau suatu system dari makna bersama. Dalam penilain GCG pada bank syariah menggunakan indikator skor atau peringkat yang dilaksanakan secara berkala yaitu setiap tahun ada dua semester. Dimana Peringkat Faktor GCG ditetapkan dalam 5 (lima) peringkat, yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan Peringkat Faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Bagi Bank yang memperoleh Peringkat GCG 3, 4, atau 5 wajib menyampaikan *action plan*. *Action plan* disampaikan sesuai dengan tata cara penyampaian sebagaimana diatur dalam PBI tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

2.2.4 Financial Slack

Financial slack dalam konteks *good corporate governance* pada bank syariah merujuk pada surplus sumber daya keuangan yang tersedia untuk digunakan dalam situasi darurat atau peluang investasi yang tidak terduga. Teori ini menekankan pentingnya manajemen yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan *stakeholder*, termasuk pemegang saham dan nasabah. Dalam bank syariah, *financial slack* dapat memberikan fleksibilitas untuk berinvestasi dalam proyek yang sesuai dengan prinsip syariah, serta menghadapi risiko yang mungkin muncul akibat ketidakpastian ekonomi. Menurut penelitian oleh Bukhari dan Rahman (2021), keberadaan *financial slack* dapat meningkatkan kemampuan bank syariah untuk berinovasi dan melakukan ekspansi, sambil tetap mematuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas yang merupakan inti dari GCG. Dengan demikian, pengelolaan *financial slack* yang baik tidak hanya mendukung kinerja keuangan bank, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah dan meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Pengukuran *financial slack* adalah proses mengevaluasi kemampuan bank syariah untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia secara efisien untuk menghadapi ketidakpastian dan peluang. Maka dari itu berikut adalah metrik dan indikator yang digunakan untuk mengukur *financial slack*.

2.3 Hubungan antar Variabel

Berikut merupakan hubungan antar variabel dari penelitian yang akan dilakukan :

1. *Good Corporate Governance* dan kinerja bank syariah :

GCG sendiri merupakan tata kelola yang ada dalam bank syariah yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan independensi. Dalam bank syariah penerapan GCG yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja bank syariah, terutama dalam menciptakan kepercayaan kepada nasabah dan untuk memastikan apakah sudah mematuhi terhadap prinsip syariah (Almutairi & Quttainah, 2019). Hubungan GCG dan juga kinerja bank syariah diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mengimplementasikan efektivitas bank syariah dalam menghasilkan keuntungan dari asset (Mangkunegara, 2007).

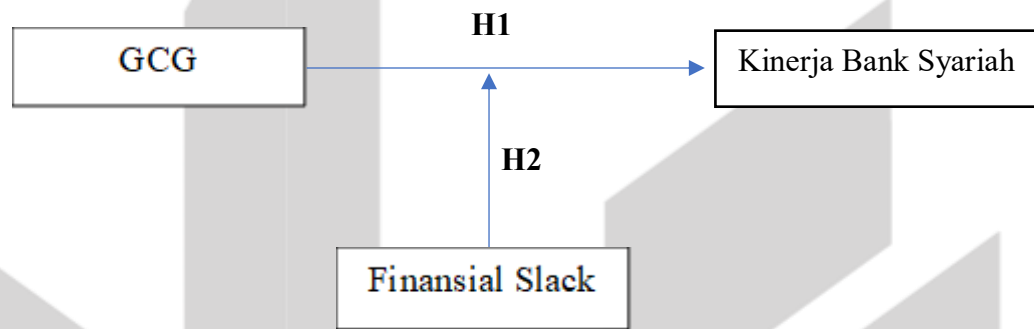
2. *Financial Slack* sebagai variabel moderasi

Financial slack sendiri merupakan kelonggaran keuangan atau Cadangan dana yang tersedia bagi bank syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. *Financial slack* juga merupakan moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara GCG dan kinerja bank syariah. Dengan kata lain, bahwa keberadaan *financial slack* dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah (Sarkar & Searcy, 2016).

Bahwasannya hubungan antar variabel dalam penelitian yang akan dilakukan ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola bank syariah yang baik berpotensi meningkatnya kinerja bank syariah, terutama dengan adanya *financial slack* yang memperkuat dampak tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian :



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian terdahulu untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yaitu :

H₁: GCG berpengaruh terhadap kinerja bank syariah

H₂: *Financial Slack* memberi efek *moderating* pada hubungan antara GCG dengan kinerja bank syariah